



Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan

Evy Oktovina Gurning, M.Pd

SMA Negeri 16 Medan

ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan; dan (2) mendeskripsikan erubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diambil melalui tes dan nontes. Subjek penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Objek penelitian adalah siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan berjumlah 40 orang, terdiri atas 23 siswa putra, dan 17 siswa putri. Hasil penelitian menyimpulkan melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu, kemampuan menulis cerpen siswa meningkat sebesar 20,44% setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pratindakan sebesar 61,30 dan pada Siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 68,62, kemudian pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77,05 atau meningkat sebesar 12,29% dari Siklus I. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran: (1) guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa; dan (2) peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda.

Kata Kunci

Keterampilan Menulis Cerpen, Metode Latihan Terbimbing, Media Teks Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakupi keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara,

dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Suyatno (2004:6) menyatakan bahwa posisi bahasa Indonesia berada dalam dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Tugas kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa negara berarti bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa yang resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah-kaidah penggunaannya saja tetapi juga mempelajari bahasa dalam bentuk yang tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan imajinatif yang merupakan tulisan kreatif, dalam hal ini dapat berupa puisi, cerpen, novelet, dan novel. Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen karena cerpen tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya karena bentuknya yang lebih pendek daripada novel, begitu pun untuk membacanya, sehingga cerpen sering disebut bacaan yang dapat dibaca sekali duduk. Bahasa yang digunakan dalam cerpen pun menggunakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana jika dibandingkan dengan bahasa dalam puisi yang mempunyai arti lebih kompleks, serta berupa pemadatan kata yang di dalamnya menceritakan gagasan, perasaan ataupun pengalaman penulisnya.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen.

Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hal ini juga dialami siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hakikat Menulis Cerpen

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986:3). Komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan media tulis, dengan menggunakan lambang-lambang bahasa.

Dalam hal kreativitas menulis cerpen, Tamsir dalam Endraswara (2003:239) memberikan petunjuk bahwa penulis ibarat kamerawan yang membidik perjalanan panjang kehidupan manusia atau sesuatu yang dimanusiakan. Pendapat itu memberikan gambaran bahwa penulis cerpen harus tanggap terhadap lingkungan dan perubahan waktu. Pengalaman pribadi, pengamatan atas kejadian-kejadian di sekitar kita, dari membaca buku atau menonton film, bahkan dari mimpi bisa menjadi ide cerita yang mampu menggerakkan imajinasi untuk berkreasi membuat cerpen.

Wiyanto (2005:96) mengemukakan bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya direkayasa pengarangnya. Demikian pula para pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu. Waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa pun hanya direka-reka oleh pengarangnya. Oleh karena itu, cerpen (dan semua cerita fiksi) disebut cerita rekaan.

Cerita dalam cerpen meskipun khayal, ceritanya masih masuk akal sehingga mungkin saja terjadi. Bahan baku cerpen memang bisa berasal dari kisah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Bisa juga cerita itu berasal dari kisah yang benar-benar dialami sendiri oleh pengarangnya yang diolah sedemikian rupa dalam bentuk cerpen menjadi cerita fiksi, cerita khayal, atau cerita rekaan. Namun, ada beberapa cerpen yang ceritanya tidak masuk akal, ceritanya benar-benar hasil imajinasi pengarangnya yang jauh dari kenyataan.

Metode Latihan Terbimbing

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Metode adalah cara yang berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar (Syamsu 1994:155). Sedangkan metode mengajar adalah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah 2002: 84). Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen diperlukan guru yang benar-benar berkompetensi di bidangnya, dalam hal ini yaitu guru yang menguasai keterampilan mengajar dan menguasai sastra. Crow & Crow dalam Mugiarto (2004:2) menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Media Teks Lagu

Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. (Sudjana dan Rivai 2001:2) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. (Djamarah dan Zain 2002:137)

Penggunaan media harus sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Manakala tujuan pembelajaran diabaikan dalam menggunakan media maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah dengan media teks lagu.

Sebagai sarana edukasi lagu dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran di sekolah karena lagu merupakan salah satu bentuk karya seni. Suharto dalam Wardah (2005:37) mengungkapkan bahwa lagu adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan bagi masyarakat. Teks lagu yang berisi syair lagu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menulis cerpen yaitu dengan menyoroti teks lagu tersebut dari tema dan alur. Dengan menyoroti dua hal tersebut media teks lagu dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, atau perasaannya ke dalam sebuah karya sastra yang berupa cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode latihan terbimbing karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerpen, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus-menerus untuk menghasilkan cerpen yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menulis kreatif cerpen.

Media memegang peran penting dalam pembelajaran karena dengan adanya media siswa dapat menangkap penjelasan yang disampaikan guru dengan mudah, begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media teks lagu ini. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya menuangkan ide-ide atau pengalamannya ke dalam sebuah karya sastra yaitu cerita pendek dengan mudah dan dapat menghasilkan karya yang baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu teks lagu. Teks lagu merupakan sebuah naskah yang berisi lirik lagu yang berisi rangkaian kata yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis

cerpen telah banyak dilakukan, namun metode-metode dan media yang digunakan berbeda-beda. Metode dan media yang telah digunakan antara lain karya wisata, pengalaman pribadi sebagai basis melalui pendekatan keterampilan proses dan pemodelan. Hal tersebut memberi kemungkinan untuk menemukan metode-metode yang lain untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan mencoba metode latihan terbimbing dengan media teks lagu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan.**

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis kelas, karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, materi pelajaran, dan metode pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus penelitian, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Objek penelitian adalah siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan berjumlah 40 orang, terdiri atas 23 siswa putra, dan 17 siswa putri.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu dua perputaran waktu yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya setelah Siklus I berlangsung dilanjutkan dengan Siklus II sebagai lanjutan dari Siklus I.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes, nontes, dan dokumentasi yang berbentuk foto. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Alat tes menulis cerpen berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerpen. Waktu yang digunakan untuk menulis cerpen adalah 60 menit. Kriteria penilaian menulis cerpen meliputi: (1) tema dan amanat yang disampaikan; (2) tokoh dan penokohnya; (3) penyusunan alur; (4) latar yang ditampilkan; (5) diksi dan gaya bahasa; (6) sudut pandang yang digunakan; (7) kepaduan antarunsur pembangun cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari pratindakan, tindakan kelas pada Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes pratindakan adalah hasil tes menulis cerpen sebelum pembelajaran menulis cerpen dilakukan. Hasil tes pada tindakan Siklus I dan Siklus II adalah hasil tes menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu.

1. Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis cerpen sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil pratindakan menunjukkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan sudah termasuk ke dalam kategori cukup yaitu 61,30. Dari 40 siswa, 2 siswa atau sebesar 5% termasuk ke dalam kategori baik, 25 siswa atau sebesar 62,5% termasuk ke dalam kategori cukup, 11 siswa atau sebanyak 27,5% termasuk ke dalam kategori kurang, 2 siswa atau sebanyak 5% mendapat kategori sangat kurang. Walaupun sudah berada pada kategori cukup tetapi masih perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil nilai siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Tindakan Siklus Ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan. Hasil Siklus I menunjukkan keterampilan menulis cerpen secara menyeluruh mencapai rata-rata 68,65 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Walaupun sudah ada peningkatan, tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah klasikal sebesar 68,48 hanya 11 siswa atau 27,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori baik, dan 25 siswa atau 62,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori cukup, 4 siswa atau 10% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai kategori kurang.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tes Siklus II adalah hasil tes menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu yang kedua setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada Siklus I. Hasil Siklus II menunjukkan keterampilan siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan dalam menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu selama Siklus II. Rata-rata skor yang dicapai sebesar 77,05 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa target yang ingin dicapai oleh

peneliti (rata-rata klasikal 75) telah tercapai. Perolehan hasil tes menulis cerpen pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di atas. Pada tabel tersebut dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 24 siswa atau sebanyak 57,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 10 siswa atau sebanyak 25% dari jumlah keseluruhan siswa, dan siswa yang mendapat nilai kurang hanya 1 siswa atau 2,5% dari jumlah keseluruhan siswa, dan sangat kurang tidak ada (0%). Berdasarkan perolehan hasil ini, dapat diartikan bahwa keterampilan siswa SMA Negeri 16 Medan sudah dapat dikatakan baik karena rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen pada Siklus II ini sudah berada dalam kategori baik

4. Pembahasan

Sebelum pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dilakukan, terlebih dahulu dilakukan tes pratindakan. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan dalam menulis cerpen. Hasil pratindakan ini dianalisis dan diperoleh sebuah simpulan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan masih kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,30. Keterampilan siswa dalam menentukan tema dan amanat, membuat alur, menentukan tokoh dan penokohan, menentukan latar, menggunakan diksi dan gaya bahasa, menentukan sudut pandang, dan keterpaduan unsur-unsur dalam cerpen termasuk dalam kategori cukup. Setelah peneliti melihat kondisi awal keterampilan siswa menulis cerpen melalui hasil pratindakan tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan mengalami peningkatan sebesar 20,44% setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pratindakan sebesar 61 (hasil pembulatan ke bawah dari 61,30) dan pada Siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 69 (hasil pembulatan ke atas dari 68,62) kemudian pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77 (hasil pembulatan ke bawah dari 77,05) atau meningkat sebesar 15,75% dari Siklus I. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui

metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan dapat meningkat dan berhasil; dan (2) Perilaku siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

Hasil penelitian juga memberikan saran kepada guru untuk menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa karena metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa menulis cerpen

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Diknas 2005. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Diknas
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mugiarso. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Syamsu, Maopa. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Titik, dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PUSBUK
- Wardah, Hilma. 2005. *Wacana Lirik Lagu Aksi Pergerakan Mahasiswa Kajian Diksi, Makna dan Fungsi*. Skripsi: UNNES
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo